Kemendikdasmen
Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan

#PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK SEMUA

KEMENDIKDASMEN RAMAH

PEDOMAN
PEMAKNAAN HASIL ASESMEN BAKAT MURID

untuk Guru



BPP BLU

MENGAPA PENTING MENGETAHUI BAKAT MURID?

Mengetahui bakat murid merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung pengembangan potensi dan kemampuan mereka. Melalui asesmen bakat, guru dapat memperoleh informasi mengenai profil kemampuan murid pada berbagai dimensi yang diukur. Informasi tersebut dapat membantu guru memahami keragaman kemampuan murid serta memberikan dukungan pembelajaran dan pengembangan yang sesuai.



Hasil asesmen bakat tidak dimaksudkan untuk menentukan kemampuan murid secara mutlak, melainkan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dipertimbangkan bersama hasil belajar, pengamatan guru, dan pengalaman belajar murid.

Berikut beberapa manfaat memahami bakat murid dalam konteks pendidikan.

1 Menjadi Dasar Pengembangan Potensi Murid

Pemahaman terhadap bakat membantu guru mengenali kemampuan yang relatif menonjol serta karakteristik kemampuan yang dimiliki setiap murid. Informasi tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya. Dengan demikian, pengembangan potensi murid tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan keragaman kemampuan yang dimiliki.

2 Mendukung Pengalaman Belajar yang Lebih Bermakna

Dengan memahami profil bakat murid, guru dapat memberikan kesempatan belajar yang beragam sehingga murid dapat mengenali dan memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Pengalaman belajar tersebut memungkinkan murid mengeksplorasi kemampuannya melalui berbagai aktivitas serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang potensi dirinya.

3 Mendukung Kepercayaan Diri Murid

Informasi mengenai profil bakat dapat membantu murid mengenali kemampuan dirinya secara lebih objektif. Melalui pemaknaan hasil yang tepat, murid dapat memahami bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Pemahaman tersebut dapat membantu murid menghargai kemampuan yang dimiliki serta membangun kepercayaan diri tanpa merasa dibatasi oleh kategori hasil asesmen.

4 Memberikan Informasi Pendukung dalam Perencanaan Pendidikan dan Karier

Hasil asesmen bakat dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam membantu murid mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karier. Guru dapat menggunakan informasi mengenai profil kemampuan murid sebagai bahan diskusi untuk memperkenalkan berbagai bidang pendidikan dan pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan tertentu. Namun, hasil asesmen bakat tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar dalam menentukan atau membatasi pilihan pendidikan dan karier murid.

5 Mendukung Perencanaan Pembelajaran yang Beragam

Pemahaman terhadap profil bakat dapat membantu guru mengenali keragaman kemampuan murid dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi serta memberikan kesempatan kepada murid untuk menggunakan dan mengembangkan berbagai kemampuan mereka. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran selaras antara tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid secara menyeluruh.

6 Melengkapi Informasi tentang Kemampuan Murid

Hasil asesmen bakat memberikan informasi mengenai aspek kemampuan yang tidak selalu tergambarkan melalui nilai akademik atau hasil pembelajaran sehari-hari. Informasi tersebut dapat melengkapi pemahaman guru terhadap kemampuan murid sehingga gambaran yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada prestasi belajar, tetapi juga mencakup berbagai dimensi bakat yang diukur.

7 Mendukung Komunikasi antara Guru, Murid, dan Orang Tua

Hasil asesmen bakat dapat menjadi bahan diskusi antara guru, murid, dan orang tua dalam memahami profil kemampuan murid. Melalui komunikasi yang tepat, ketiga pihak dapat membangun pemahaman bersama mengenai kemampuan yang relatif menonjol dan berbagai kemungkinan pengembangan potensi murid. Hasil asesmen perlu disampaikan secara objektif tanpa memberikan label atau membatasi kesempatan murid untuk berkembang.

APA SAJA KOMPONEN BAKAT YANG DIUKUR?

Asesmen bakat mengukur **tujuh dimensi kemampuan**, yaitu bakat spasial, verbal, penalaran, klerikal, mekanika, kuantitatif, dan bahasa. Setiap dimensi menggambarkan aspek kemampuan yang berbeda dan memberikan informasi mengenai profil bakat murid.



Tujuh dimensi kemampuan yang diukur

1 Bakat Spasial

Bakat spasial merupakan kemampuan dalam memahami, mengenali, dan mengolah informasi yang disajikan dalam bentuk visual atau gambar. Kemampuan ini mencakup pengenalan karakteristik bentuk, hubungan antarobjek, posisi, serta perubahan bentuk atau orientasi suatu objek.

Kemampuan spasial digunakan ketika seseorang membayangkan, memutar, atau merekonstruksi bentuk secara mental, serta memahami hubungan keruangan dari berbagai sudut pandang.

Contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan spasial antara lain membaca peta, memahami bangun ruang dari berbagai perspektif, menentukan posisi atau koordinat suatu lokasi, serta membuat atau memahami sketsa objek tiga dimensi.

2 Bakat Verbal

Bakat verbal merupakan kemampuan dalam memahami konsep, hubungan, dan informasi yang disampaikan melalui kata-kata atau teks. Kemampuan ini mencakup pemahaman makna kata, hubungan antarkonsep, serta pengenalan persamaan dan perbedaan informasi verbal.

Kemampuan verbal digunakan ketika seseorang memahami suatu gagasan, mengidentifikasi hubungan antarkata, melakukan pengelompokan berdasarkan karakteristik tertentu, serta menggunakan informasi verbal untuk menarik kesimpulan.

Contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan verbal antara lain memahami definisi suatu kata, menemukan analogi kata, mengidentifikasi hubungan antarkonsep, serta mengelompokkan kata berdasarkan persamaan atau perbedaannya.

3 Bakat Penalaran

Bakat penalaran merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi prinsip, pola, dan hubungan logis antara berbagai informasi atau konsep. Kemampuan ini mencakup penggunaan prinsip yang telah dipahami untuk menarik kesimpulan dan menyelesaikan permasalahan baru.

Kemampuan penalaran digunakan ketika seseorang mengenali keteraturan suatu informasi, menghubungkan berbagai konsep, menyusun alasan yang logis, serta menerapkan prinsip tertentu dalam situasi yang berbeda.

Contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan penalaran antara lain mengidentifikasi pola, menentukan hubungan logis antarinformasi, menyusun argumen berdasarkan alasan yang relevan, serta menerapkan prinsip tertentu untuk menyelesaikan permasalahan.

4 Bakat Klerikal

Bakat klerikal merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sederhana dan berulang yang memerlukan kecepatan, ketelitian, konsistensi, serta perhatian terhadap detail.

Kemampuan ini berkaitan dengan kecermatan dalam mengenali, membedakan, mencocokkan, dan mengelompokkan informasi atau objek berdasarkan karakteristik tertentu. Kemampuan klerikal juga melibatkan koordinasi antara perhatian dan tindakan dalam menyelesaikan tugas secara tepat dan efisien.

Contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan klerikal antara lain mencocokkan data, memeriksa kesesuaian informasi, mengelompokkan objek berdasarkan kategori, menemukan perbedaan pada informasi yang serupa, serta menyelesaikan tugas administratif sederhana yang membutuhkan ketelitian dan kecepatan.

5 Bakat Mekanika

Bakat mekanika merupakan kemampuan dalam memahami prinsip-prinsip dasar mekanika serta hubungan antara gaya, gerak, dan cara kerja suatu alat atau sistem mekanis.

Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap prinsip kerja peralatan, hubungan antarbagian dalam suatu mekanisme, serta penerapan penalaran mekanis untuk memahami atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan alat.

Contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan mekanika antara lain memahami cara kerja mesin atau perkakas, mengenali fungsi komponen suatu alat, memperkirakan akibat perubahan pada mekanisme tertentu, serta memahami proses perakitan atau pembongkaran komponen berdasarkan prinsip mekanis.

6 Bakat Kuantitatif

Bakat kuantitatif merupakan kemampuan dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam bentuk angka, simbol, atau hubungan matematis untuk menyelesaikan permasalahan.

Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap pola dan hubungan numerik, penggunaan operasi matematika, serta penerapan penalaran kuantitatif dalam berbagai situasi.

Contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan kuantitatif antara lain melakukan perhitungan, memperkirakan nilai, mengenali pola bilangan, membandingkan informasi numerik, serta menggunakan hubungan matematis untuk menyelesaikan permasalahan.

7 Bakat Bahasa

Bakat bahasa merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap makna kalimat atau bacaan, penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta penyusunan informasi secara tertulis.

Kemampuan bahasa digunakan ketika seseorang memahami gagasan dalam teks, mengenali penggunaan bahasa yang tepat, menyusun kalimat secara runtut, serta mengungkapkan informasi atau pemikiran melalui bahasa yang sesuai dengan konteks.

Contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan bahasa antara lain memahami isi bacaan, menyusun kalimat, mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa, menyunting teks, serta menulis uraian atau karangan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan.



BAGAIMANA MENGINTERPRETASI HASIL ASESMEN BAKAT?

Dalam melakukan interpretasi terhadap hasil asesmen bakat, guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1 Memeriksa Skor pada Setiap Dimensi Bakat

Guru terlebih dahulu memeriksa skor yang diperoleh murid pada tujuh dimensi bakat, yaitu spasial, verbal, penalaran, klerikal, mekanika, kuantitatif, dan bahasa. Setiap skor memberikan informasi mengenai kemampuan murid pada dimensi yang diukur.

2 Memahami Kategori Hasil Asesmen Bakat

Guru memperhatikan kategori kemampuan pada setiap dimensi bakat yang dikelompokkan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Secara umum, kategori tersebut dimaknai sebagai berikut.

Skor Baik ★★★	Skor Sedang ★★	Skor Kurang ★
menandakan bahwa murid memiliki kemampuan yang baik atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan murid lain seusianya pada dimensi bakat tertentu.	menandakan bahwa murid memiliki kemampuan yang setara atau sama jika dibandingkan dengan murid lain seusianya pada dimensi bakat tertentu.	menandakan bahwa murid memiliki kemampuan yang kurang jika dibandingkan dengan murid lain seusianya pada dimensi bakat tertentu.

Skor rendah pada salah satu domain bakat tidak boleh digunakan untuk memberikan label kepada murid. Skor rendah justru menjadi titik tolak guru untuk memberikan penguatan melalui pendampingan, stimulasi yang tepat dan proses pembelajaran yang mendukung.

3 Memahami Profil Bakat Murid Secara Keseluruhan.

Guru mengidentifikasi satu atau beberapa dimensi bakat yang relatif menonjol dengan memperhatikan kategori hasil dan deskripsi kemampuan yang tercantum dalam laporan asesmen. Pemaknaan dilakukan terhadap keseluruhan profil bakat, bukan hanya berdasarkan satu dimensi tertentu.. Dengan memaknai keseluruhan bakat guru dapat melihat secara utuh potensi murid dan kemudian menyusun rencana pembelajaran yang tepat.

4 Memberikan Informasi Mengenai Pilihan Pendidikan Dan Karier.

Guru dapat memberikan informasi mengenai berbagai pilihan program studi di pendidikan tinggi maupun bidang pekerjaan yang berkaitan dengan profil bakat murid. Hasil asesmen digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan, bukan sebagai dasar tunggal dalam menentukan pilihan pendidikan atau karier.

5 Melakukan Diskusi Dan Memberikan Saran Pengembangan Bakat.

Guru mendiskusikan hasil asesmen bersama murid serta memberikan informasi mengenai berbagai kesempatan pengembangan kemampuan, seperti kegiatan, kursus, pelatihan, atau pendidikan lanjutan. Diskusi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi murid.

6 Mempertimbangkan Minat Murid dalam Pemanfaatan Hasil Asesmen Bakat Murid

Guru perlu mempertimbangkan minat murid ketika memberikan arahan atau rekomendasi berdasarkan hasil asesmen bakat. Murid dapat memiliki kemampuan yang menonjol pada dimensi bakat tertentu, tetapi belum tentu memiliki ketertarikan pada bidang yang berkaitan dengan kemampuan tersebut. Sebaliknya, murid juga dapat memiliki minat yang tinggi pada bidang tertentu meskipun hasil asesmen bakatnya belum menunjukkan kemampuan yang menonjol.

Untuk mengenali minat murid, guru dapat melakukan diskusi mengenai mata pelajaran, kegiatan, atau bidang yang disukai, mengamati keterlibatan murid dalam berbagai aktivitas, serta menggali informasi mengenai pengalaman dan ketertarikan murid melalui komunikasi dengan orang tua. Informasi tersebut dapat dipertimbangkan bersama hasil asesmen bakat dalam memberikan saran pengembangan potensi serta pilihan pendidikan dan karier.

Kesesuaian antara bakat dan minat dapat menjadi pertimbangan, tetapi perbedaan keduanya bukan berarti murid harus mengesampingkan salah satunya. Guru perlu memberikan ruang bagi murid untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sekaligus mengeksplorasi bidang yang diminatinya.

7 **Melibatkan Orang Tua Dalam Tindak Lanjut Hasil Asesmen.**

Guru dapat mengomunikasikan hasil asesmen kepada orang tua untuk membangun pemahaman bersama mengenai profil bakat murid. Orang tua juga dapat membantu mengenali minat murid melalui pengamatan terhadap kegiatan yang disukai dan ketertarikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan bakat dan minat tersebut, orang tua dapat memberikan dukungan serta kesempatan pengembangan sesuai kondisi keluarga, tanpa memaksakan pilihan pendidikan atau karier tertentu kepada murid.

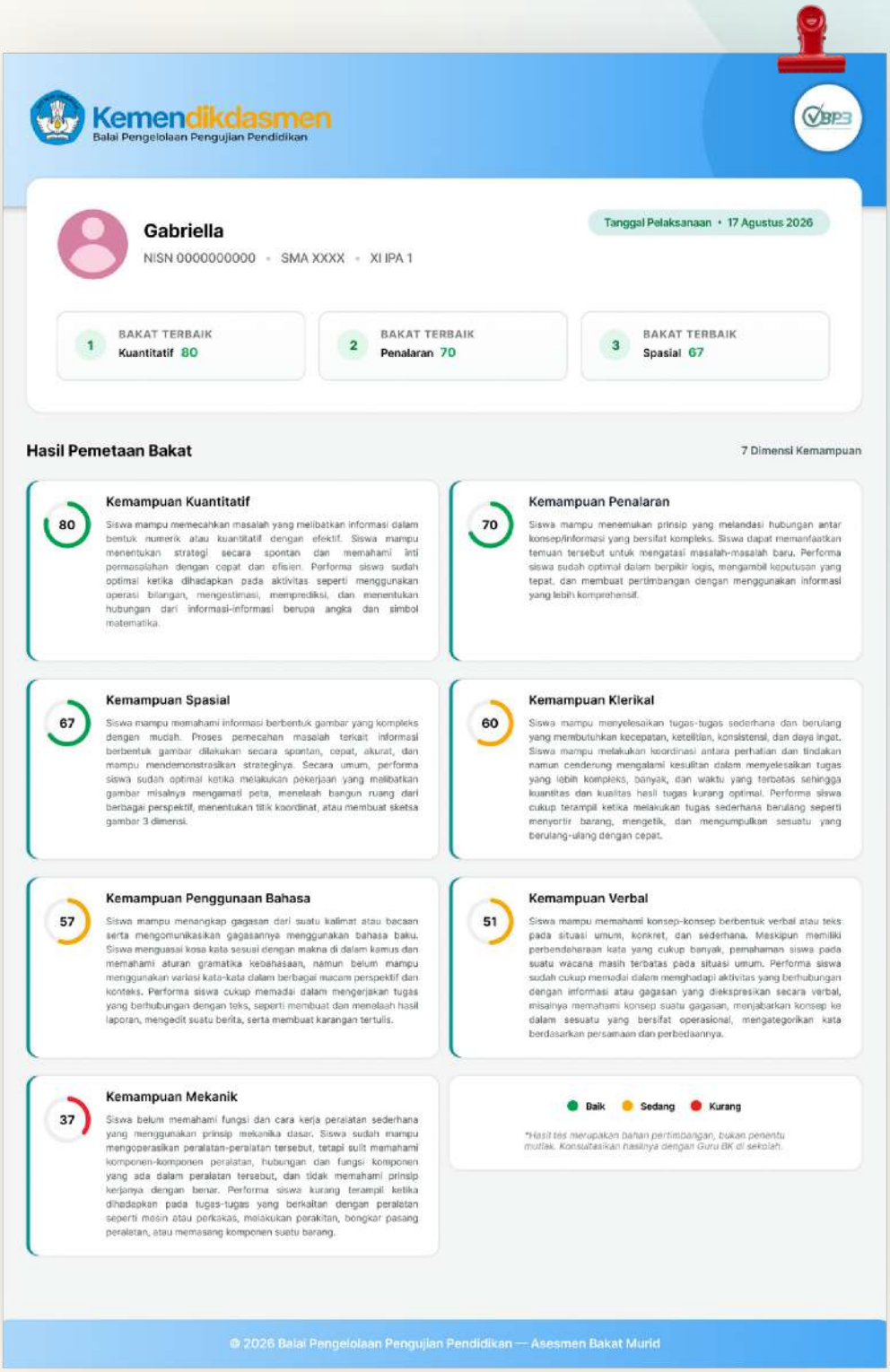
BAGAIMANA MENGAKSES LAPORAN HASIL ASESMEN BAKAT?

Laporan hasil asesmen bakat dapat diakses secara langsung oleh murid melalui gawai masing-masing. Selain itu, **sekolah dapat mengunduh laporan hasil asesmen bakat murid melalui dasbor sekolah**. Laporan tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai bahan dalam memahami profil bakat murid, melakukan diskusi dengan murid dan orang tua, serta memberikan informasi mengenai berbagai kesempatan pengembangan potensi murid.



Beberapa Contoh

INTERPRETASI LAPORAN ASESMEN BAKAT MURID



Kemendikdasmen
Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan

Gabriella
NISN 0000000000 • SMA XXXX • XI IPA 1

Tanggal Pelaksanaan • 17 Agustus 2026

1 BAKAT TERBAIK Kuantitatif 80
2 BAKAT TERBAIK Penalaran 70
3 BAKAT TERBAIK Spasial 67

Hasil Pemetaan Bakat — 7 Dimensi Kemampuan

Kemampuan Kuantitatif — 80
Siswa mampu memecahkan masalah yang melibatkan informasi dalam bentuk numerik atau kuantitatif dengan efektif. Siswa mampu menentukan strategi secara spontan dan memahami inti permasalahan dengan cepat dan efisien. Performa siswa sudah optimal ketika dihadapkan pada aktivitas seperti menggunakan operasi bilangan, mengestimasi, memprediksi, dan menentukan hubungan dari informasi-informasi berupa angka dan simbol matematika.

Kemampuan Penalaran — 70
Siswa mampu menemukan prinsip yang melandasi hubungan antar konsep/informasi yang bersifat kompleks. Siswa dapat memanfaatkan temuan tersebut untuk mengatasi masalah-masalah baru. Performa siswa sudah optimal dalam berpikir logis, mengambil keputusan yang tepat, dan membuat pertimbangan dengan menggunakan informasi yang lebih komprehensif.

Kemampuan Spasial — 67
Siswa mampu memahami informasi berbentuk gambar yang kompleks dengan mudah. Proses pemecahan masalah terkait informasi berbentuk gambar dilakukan secara spontan, cepat, akurat, dan mampu mendemonstrasikan strateginya. Secara umum, performa siswa sudah optimal ketika melakukan pekerjaan yang melibatkan gambar misalnya mengamati peta, menelaah bangun ruang dari berbagai perspektif, menentukan titik koordinat, atau membuat sketsa gambar 3 dimensi.

Kemampuan Klerikal — 60
Siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas sederhana dan berulang yang membutuhkan kecepatan, ketelitian, konsistensi, dan daya ingat. Siswa mampu melakukan koordinasi antara perhatian dan tindakan namun cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang lebih kompleks, banyak, dan waktu yang terbatas sehingga kuantitas dan kualitas hasil tugas kurang optimal. Performa siswa cukup terampil ketika melakukan tugas sederhana berulang seperti menyortir barang, mengetik, dan mengumpulkan sesuatu yang berulang-ulang dengan cepat.

Kemampuan Penggunaan Bahasa — 57
Siswa mampu menangkap gagasan dari suatu kalimat atau bacaan serta mengomunikasikan gagasannya menggunakan bahasa baku. Siswa menguasai kosa kata sesuai dengan makna di dalam kamus dan memahami aturan gramatika kebahasaan, namun belum mampu menggunakan variasi kata-kata dalam berbagai macam perspektif dan konteks. Performa siswa cukup memadai dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan teks, seperti membuat dan menelaah hasil laporan, mengedit suatu berita, serta membuat karangan tertulis.

Kemampuan Verbal — 51
Siswa mampu memahami konsep-konsep berbentuk verbal atau teks pada situasi umum, konkret, dan sederhana. Meskipun memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak, pemahaman siswa pada suatu wacana masih terbatas pada situasi umum. Performa siswa sudah cukup memadai dalam menghadapi aktivitas yang berhubungan dengan informasi atau gagasan yang diekspresikan secara verbal, misalnya memahami konsep suatu gagasan, menjabarkan konsep ke dalam sesuatu yang bersifat operasional, mengategorikan kata berdasarkan persamaan dan perbedaannya.

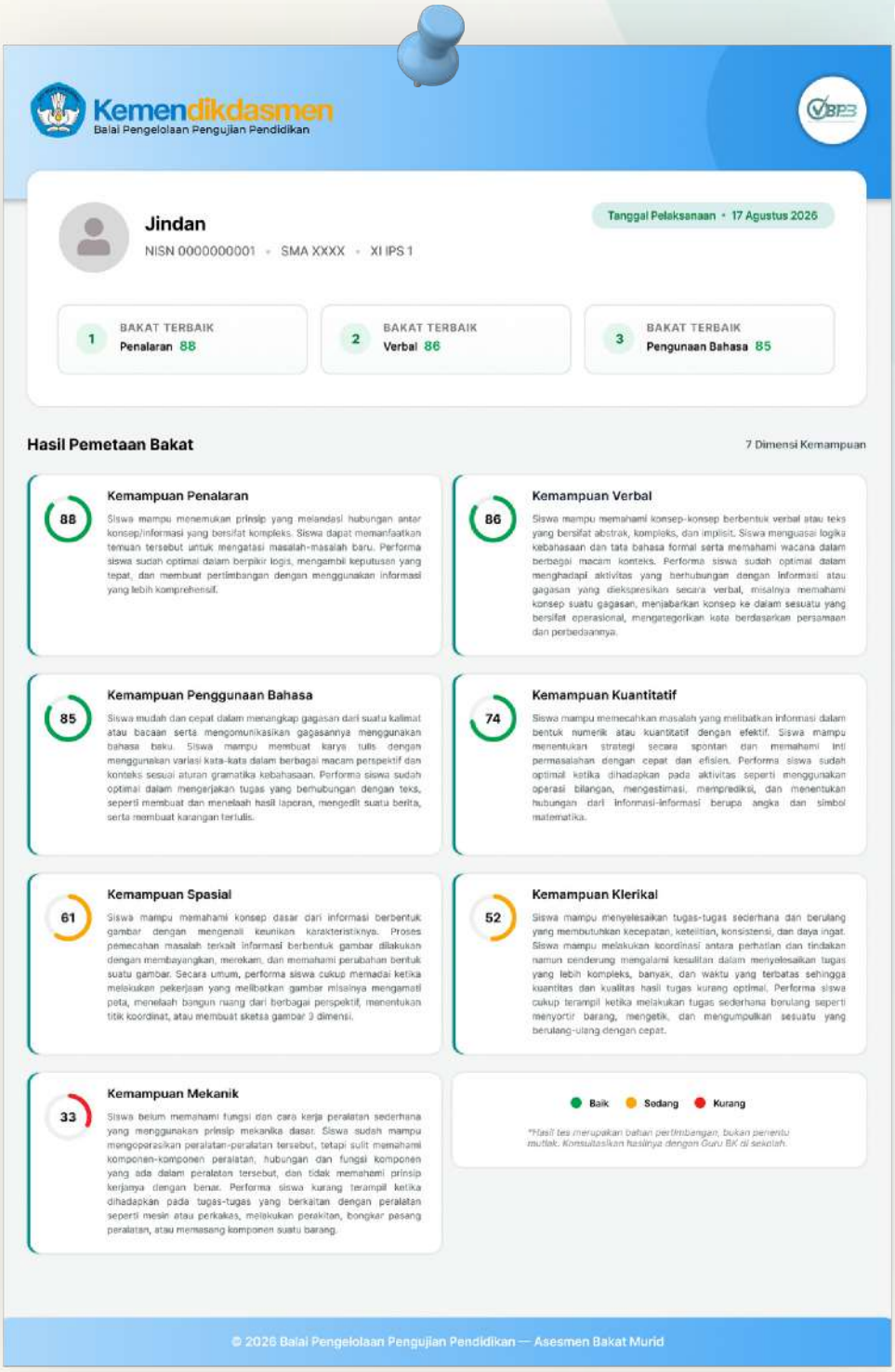
Kemampuan Mekanik — 37
Siswa belum memahami fungsi dan cara kerja peralatan sederhana yang menggunakan prinsip mekanika dasar. Siswa sudah mampu mengoperasikan peralatan-peralatan tersebut, tetapi sulit memahami komponen-komponen peralatan, hubungan dan fungsi komponen yang ada dalam peralatan tersebut, dan tidak memahami prinsip kerjanya dengan benar. Performa siswa kurang terampil ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang berkaitan dengan peralatan seperti mesin atau perkakas, melakukan perakitan, bongkar pasang peralatan, atau memasang komponen suatu barang.

Baik Sedang Kurang

*Hasil tes merupakan bahan pertimbangan, bukan penentu mutlak. Konsultasikan hasilnya dengan Guru BK di sekolah.

© 2026 Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan — Asesmen Bakat Murid

- Siswa memiliki kemampuan yang sedang pada berbagai dimensi bakat. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang setara dengan siswa lain seusianya dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk kata, angka, atau gambar.
- Ia juga memiliki kemampuan yang setara dengan siswa lain seusianya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan penalaran, analisis, klerikal, dan mekanika.



- Melihat dari gambaran hasil asesmen bakat, murid memiliki kemampuan yang baik jika dibandingkan dengan murid lain seusianya dalam penalaran, yakni dalam menemukan prinsip yang melandasi hubungan antar konsep atau informasi yang bersifat kompleks.
- Murid juga memiliki kemampuan yang baik jika dibandingkan dengan murid lain seusianya dalam menangkap ide dari suatu kalimat atau bacaan dan mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa baku. Murid memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konsep-konsep berbentuk verbal atau teks yang bersifat abstrak, kompleks, dan implisit. Murid mampu menguasai logika kebahasaan dan tata bahasa formal yang terdapat dalam berbagai wacana.